

# Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Gerakan Literasi di Desa

Indri Rahmawati<sup>1</sup>, Ai Risnayanti<sup>1</sup>, Dona Siti Nurcahyani<sup>1</sup>, Neng Siti Nurlaela<sup>1</sup>, Misbahudin<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>STKIP Bina Mutiara Sukabumi Kampus II Surade, Sukabumi, Indonesia

## ABSTRACT

This research aims to evaluate the effectiveness and impact of a literacy program implemented in Citanglar Village, Surade District, Sukabumi Regency with a focus on socializing activities to increase the local community's interest in reading. This literacy program is designed to provide a holistic and sustainable approach to increasing accessibility, reading skills, and literacy appreciation among village residents. This research uses a Participatory Action Research (PAR) approach, which involves actively gathering various information and then taking action to overcome the identified problems. This involvement includes contributing to the development and implementation of actions based on research findings. This research was carried out by implementing a literacy program in four places, including SDN Sukaresmi, Posko KKM, Paud At-Taqwa, and MTs As-Shobariyyah, reaping positive responses and a good influence on the community in seeing the urgency of literacy.

 OPEN ACCESS

## ARTICLE HISTORY

Received: 20-12-2023

Revised: 31-12-2023

Accepted: 10-02-2024

## KEYWORDS

literacy, interest in reading, village community

## Corresponding Author:

Indri Rahmawati

STKIP Bina Mutiara Sukabumi Kampus II Surade, Sukabumi, Indonesia

Email: binamutiara13@gmail.com

## Pendahuluan

Literasi mengacu pada kemahiran individu dalam berbagai bentuk bahasa, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, untuk tujuan komunikasi yang efektif (E. S. Sari & Pujiono, 2017). Kegiatan literasi berkaitan dengan kapasitas fundamental individu untuk memahami teks tertulis. Saat ini, pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kemahiran membaca adalah dengan menumbuhkan antusiasme yang tulus untuk membaca (Lubis, 2020)

Menurut UNESCO, Indonesia menempati peringkat kedua terakhir dalam hal literasi global, yang menunjukkan kurangnya minat membaca masyarakat secara signifikan. Berdasarkan data UNESCO, tingkat minat membaca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya sebesar 0,001%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi masyarakat Indonesia yang memiliki minat membaca sangat rendah, dan hanya satu dari setiap 1.000 orang yang menunjukkan tingkat minat membaca yang tinggi. Dalam penelitian bertajuk "World's Most Literate Nations Ranking" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca. Posisinya tepat di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Menariknya, peringkat Indonesia melampaui beberapa negara di Eropa. Dari 34 provinsi di Indonesia, hanya 9 provinsi yang terlibat dalam inisiatif literasi menengah, 24 provinsi terlibat dalam inisiatif literasi rendah, dan satu provinsi masuk dalam kategori literasi sangat rendah. Berbagai temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan langsung antara minat membaca individu, kebiasaan membaca, dan kemahiran membaca mereka. Kurangnya minat membaca masyarakat di Indonesia mau tidak mau menyebabkan rendahnya kebiasaan membaca, sehingga berdampak pada berkurangnya kemampuan membaca.

Sudah menjadi tugas cendekiawan perguruan tinggi untuk menumbuhkan literasi di masyarakat pedesaan, mengingat kapasitas dan tanggung jawab tri dharma mereka dalam mendidik dan mengabdikan untuk Masyarakat (Ruslan, 2020). Penanaman budaya membaca harus lebih ditingkatkan, karena melalui membacalah tertumbuhnya pendidikan yang kaya (Rahmawati, 2018). Setiap komponen harus berkolaborasi untuk memastikan bahwa praktik membaca menjadi kebutuhan penting dalam keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas. Peningkatan budaya literasi bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah; Sebaliknya, keluarga, sekolah, dan masyarakat memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilannya (Sanusi & Prasetyo, 2019). Kemanjuran sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemahiran dan kesadaran individu dalam membaca. Tingkat keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat bergantung pada budaya literasi yang sudah tertanam dalam masyarakat. (Syahidin, 2020)

Ada beberapa variabel internal dan eksternal yang mempengaruhi minat membaca seseorang. Faktor penentu internal meliputi usia, jenis kelamin, IQ, kemahiran membaca, dan kondisi psikologis. Variabel eksternal atau faktor lingkungan merujuk pada pengaruh-pengaruh yang bersumber dari luar orang tersebut. Unsur-unsur tersebut meliputi aksesibilitas bahasa, kedudukan sosial ekonomi, pengaruh orang tua, teman sekelas, dan guru, serta dampak globalisasi. Tujuan utama pembinaan budaya membaca di masyarakat adalah untuk menumbuhkan masyarakat yang menghargai pembelajaran, sehingga meningkatkan kapasitas intelektual bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pertumbuhan teknologi informasi yang eksponensial di era kontemporer telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat Indonesia dalam kaitannya dengan literasi.

STKIP Bina Mutiara Sukabumi Kampus II Surade merupakan salah satu mitra kerja pemerintah yang mendidik mahasiswa dengan berbagai disiplin ilmu dan menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan non akademik untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Dalam hal ini, STKIP Bina Mutiara Sukabumi Kampus II Surade sebagai perguruan tinggi di Kabupaten Sukabumi mempunyai peran dan tanggung jawab dalam membantu program pemerintah yang berkaitan dengan upaya meningkatkan minat baca masyarakat sekitar melalui gerakan literasi dengan sumber daya manusia yang dimiliki. Langkah nyata yang diambil oleh STKIP Bina Mutiara Sukabumi Kampus II Surade dalam membantu permasalahan masyarakat tersebut terwujud dalam pengabdian melalui KKM. Program KKM merupakan solusi yang kreatif dan inovatif dalam membantu program pemerintah guna meningkatkan minat baca dan pengetahuan masyarakat desa untuk menyongsong generasi unggul.

Indeks pembangunan literasi masyarakat Kota Sukabumi saat ini tergolong masih rendah, atau berada diangka 39,68 persen. Hal itu tentunya menjadi tantangan bagi Pemkot setempat untuk meningkatkan kembali tingkat indeks literasi tersebut. Dilihat dari persentase minat baca tulis di Kabupaten Sukabumi di atas, minat baca masyarakat di wilayah kabupaten Sukabumi, termasuk di Desa Citanglar, Kecamatan Surade masih minim.

Desa Citanglar merupakan Desa pertama yang ada di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi. Lokasi desa Citanglar bisa dikatakan sebagai daerah pelosok karena ada beberapa kampung yang cukup jauh dari akses jalan raya. Selain itu Desa Citanglar juga masih bisa dikatakan sebagai desa yang masih kental dengan adat istiadat jaman dahulu karena belum terlalu mementingkan dunia digital, sehingga tidak terlalu mempermasalahkan keadaan disana yang masih susah jaringan, bahkan ada sebagian kampung yang tidak terdapat jaringan internet sama sekali.

## Analisis Situasi dan Kondisi Geografis

Desa Citanglar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 1.** Batas wilayah Desa Citanglar

No.	Keterangan	Berbatasan
1.	Utara	Desa Wanasari
2.	Selatan	Desa Jagamukti
3.	Timur	Desa Kademangan
4.	Barat	Desa Kadaleman

## Kondisi Penduduk

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa pada akhir Bulan Juli tahun 2023, jumlah penduduk Desa Citanglar adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Jumlah Penduduk Desa Citanglar

Jenis Kelamin	Orang
Laki – Laki	3.261
Perempuan	3.286
<b>Jumlah</b>	<b>6.545</b>

## Potensi Desa

Potensi Desa Citanglar adalah dalam bidang pertanian. Luasnya daerah yang merupakan lahan pertanian menjadi salah satu alasannya. Lebih dari 40% wilayah Desa adalah sawah. Sehingga bisa dihitung, berapa banyak hasil panen yang didapat jika tiba musim panen. Jadi untuk masalah pangan (terutama beras) masyarakat Desa Citanglar tidak kekurangan.

Adapun potensi lain di Desa Citanglar di antaranya yaitu:

### 1. Bidang Pendidikan dan Keagamaan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian.

**Tabel 3.** Data tentang lembaga pendidikan formal di Desa Citanglar

Lembaga Pendidikan	Jumlah
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	9
Taman Kanak-Kanak (TK)	1
SD/MI	5
MTS	1
Perguruan Tinggi	1

Secara keseluruhan persentase tingkat pendidikan terbaru di Desa Citanglar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Persentase Tingkat Pendidikan

No.	Keterangan	Jumlah (Orang)
1.	Tidak/Belum Sekolah	1.644
2.	Tidak Tamat SD/Sederajat	425
3.	Tamat SD/Sederajat	2.751
4.	Tamat SLTP/Sederajat	948
5.	Tamat SLTA/Sederajat	581
6.	Tamat DI/DII/DIII	55
7.	Tamat S1	105
8.	Tamat S2	6
<b>Jumlah Total</b>		<b>6.515</b>

Selain dalam bidang pendidikan Desa Citanglar juga memiliki potensi dalam bidang Keagamaan. Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Citanglar 100% adalah agama Islam. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat Desa Citanglar sangat beragam. Mulai dari tahlilan, yasinan, dan lain sebagainya. Tempat ibadah atau masjid berjumlah 37 dan terdapat 23 Musholah yang terdapat di Desa Citanglar.

## 2. Bidang Kelembagaan

Desa Citanglar Kecamatan Surade terdiri dari 4 Kedusunan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

### a. Rukun Tetangga (RT)

Jumlah Rukun Tetangga (RT) di Desa Citanglar Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi adalah sebagai berikut:

- Dusun 1 : 11 RT
- Dusun 2 : 9 RT
- Dusun 3 : 9 RT
- Dusun 4 : 12 RT

### b. Rukun Warga (RW)

Jumlah Rukun Warga (RW) di Desa Citanglar Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi adalah sebagai berikut:

- Dusun 1 : 3 RW
- Dusun 2 : 3 RW
- Dusun 3 : 3 RW
- Dusun 4 : 3 RW

## 3. Bidang Ekonomi

Perekonomian di Desa Citanglar sangat beragam. Hal ini dapat dilihat dari segi mata pencaharian penduduk Desa Citanglar yang bekerja sebagai petani, pedagang, pengrajin, wiraswasta, guru, dll. Di Desa Citanglar terdapat beberapa Industri Rumah Tangga seperti Mebel kayu, Pande Besi dan Pesanan Kue. Oleh karena itu kehidupan masyarakat Desa Citanglar dapat dikatakan cukup sejahtera.

#### 4. Bidang Hukum

Dalam bidang hukum masyarakat Desa Citanglar sangat taat terhadap aturan. Secara normatif, warga masyarakat Desa Citanglar 90% termasuk warga yang taat terhadap hukum yang berlaku. Hal ini terbukti dari sebagian besar penduduk sudah memiliki KTP, Kartu Keluarga bahkan juga Surat tanah. Disamping itu masyarakat Desa Citanglar juga tidak pernah melakukan perbuatan yang melanggar hukum.

#### 5. Bidang Pengembangan Lingkungan

Dalam hal pengembangan lingkungan, masyarakat Desa Citanglar cukup baik. Terbukti dari berhasilnya panen tiap tahunnya. Akan tetapi kebanyakan dari masyarakat masih ada yang belum memahami benar tata cara bercocok tanam yang baik.

#### 6. Bidang Kesehatan

Bidang ini mendapat perhatian yang besar dari masyarakat, meskipun ada beberapa masyarakat yang masih belum memahami benar akan arti kesehatan. Hal ini terbukti dari 10 jumlah Posyandu yang ada di Desa Citanglar dengan masing masing Posyandu 5 Pengurus Kader. Terdapat 4 orang Bidan, dua Mantri dan dua Dokter yang membuka praktek di rumahnya.

#### Keadaan Sosial dan Budaya

Masyarakat Desa Citanglar khususnya Kampung Cilalay Bodas sudah memiliki tempat tinggal sendiri. Sebagian keluarga memiliki kandang ternak yang berada di belakang rumah. Walaupun begitu, kebersihan desa sudah masih terjaga dengan baik. Karena tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan. Perumahan masyarakat juga sudah tertata dengan rapi dan teratur. Sehingga memudahkan dalam pendataan dan pengawasan serta pemerataan pembangunan. Dalam hal kesejahteraan warga Desa Citanglar belum merata. Ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan pertanian dan peternakan warga.

#### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan keterlibatan aktif dalam pengumpulan beragam informasi dan kemudian mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi. Keterlibatan ini mencakup kontribusi terhadap pengembangan dan pelaksanaan tindakan berdasarkan temuan penelitian. Alasan dibalik dilakukannya Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) adalah hal yang sangat penting untuk mencapai transformasi yang diinginkan (Muhid et al., 2021). Teknik PAR tidak hanya mencakup pemberian sosialisasi, namun juga melibatkan penelitian, pendampingan, dan menghubungkan seluruh aspek proses perubahan sosial di masyarakat. Artinya, menumbuhkan minat membaca masyarakat bukan sekedar usaha, melainkan melibatkan masyarakat dalam upaya kolaboratif (Wiratno, 2020). Menurut Dayamaya (2019), PAR terdiri dari tiga komponen utama: dimensi penelitian, dimensi tindakan, dan dimensi partisipasi (F. M. Sari, 2021). Selama

pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, gerakan literasi desa dilakukan dalam beberapa tahap. Tahapan tersebut meliputi identifikasi permasalahan melalui observasi lapangan, pengorganisasian dan perencanaan program, pengambilan tindakan atau pelaksanaan program, dan terakhir evaluasi efektivitasnya (Qomar et al., 2022).

## Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di Kampung Cilalay Bodas RT/RW 01/10 Desa Citanglar Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan KKM ini dilakukan melalui beberapa tahap di antaranya sebagai berikut:

### 1. Persiapan

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam persiapan yaitu:

- a) Survei ke lokasi KKN
- b) Wawancara dengan sekretaris desa dan warga setempat.
- c) Pencarian rumah kontrakan
- d) Peminjaman barang – barang yang digunakan untuk KKN
- e) Melakukan observasi

Kelompok 2 KKM melakukan observasi terhadap keseluruhan masyarakat. Kami mulai mengobservasi bagaimana kegiatan sehari-harinya hingga kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakatnya. Selain itu kami juga mengobservasi bagaimana pendidikan di Desa Citanglar ini, mulai dari PAUD, SD, MTS sampai Perguruan Tinggi.

Dari hasil observasi tersebut diperoleh beberapa informasi dan kondisi mengenai masyarakat baik dari segi sosial, budaya serta pada bidang pendidikan di Desa Citanglar yang menjadikan kelompok 2 KKM tertarik untuk melaksanakan tiga dari tujuh program KKM Tematik berbasis Literasi.

- f) Merencanakan program kerja

### 2. Pelaksanaan

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan yaitu :

- a) Perizinan ke kepala desa, sekretaris desa, ketua RW, ketua RT
- b) Silaturahmi ke warga sekitar lokasi KKM
- c) Perizinan ke pihak kecamatan
- d) Perkenalan di SDN Sukaresmi, PAUD At-Taqwa dan anak-anak di sekitar posko KKM.
- e) Pelaksanaan Program Kerja seperti yang telah direncanakan.

Dengan mempertimbangkan berbagai situasi dan kondisi yang ada di Desa Citanglar khususnya Kampung Cilalay Bodas, maka diambil tiga program kegiatan literasi yang akan dikembangkan. Ketiga program literasi tersebut diantaranya Literasi Baca Tulis sebagai program kerja unggulan, serta Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Literasi Fisik sebagai program kerja pendukung, serta

beberapa program sebagai bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat yang akan dipaparkan sebagai berikut.



**Gambar 1.** Literasi Baca Tulis di SDN Sukaresmi



**Gambar 2.** Literasi Baca Tulis di Posko KKM



**Gambar 3.** Literasi Baca Tulis di PAUD At-Taqwa



**Gambar 4.** Mengadakan Seminar TIK di MTS As-Shobariyah

### 3. Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi yaitu melakukan evaluasi terhadap program kerja yang telah dilaksanakan di hari itu, juga membahas tentang persiapan-persiapan

yang akan dilakukan untuk menjalankan program kerja dihari selanjutnya. Evaluasi dan briefing ini dilakukan setiap malam di setiap harinya selama kegiatan KKM.

#### 4. Laporan

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam pelaporan yaitu:

- a) Laporan, presentasi, perpisahan dan penutupan di Kecamatan Surade.
- b) Laporan, presentasi, perpisahan dan penutupan di Desa Citanglar.
- c) Laporan tertulis yang diserahkan ke DPL dan pihak kampus.

Dengan mempertimbangkan berbagai situasi dan kondisi yang ada di Desa Citanglar khususnya Kampung Cilalay Bodas, maka diambil tiga program kegiatan literasi yang akan dikembangkan. Ketiga program literasi tersebut diantaranya Literasi Baca Tulis sebagai program kerja unggulan, serta Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Literasi Fisik sebagai program kerja pendukung, serta beberapa program sebagai bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat yang akan dipaparkan sebagai berikut.

### Simpulan

Berdasarkan pada beberapa program kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat di Desa Citanglar Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi menuai respon positif dari masyarakat setempat. Kegiatan literasi tersebut diselenggarakan di beberapa tempat, diantaranya SDN Sukaresmi, Posko KKM, Paud At-Taqwa, dan MTs As-Shobariyyah. Dari keempat kegiatan literasi yang telah dilakukan dengan segmentasi yang berbeda-beda, memberikan tantangan tersendiri, terlebih dalam melakukan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Dan kemudian, dampak positif yang dihasilkan dari program literasi tersebut setidaknya memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa literasi itu penting dan sangat berguna di era globalisasi ini.

### Daftar Pustaka

- Aprilia., et al. (2023). Peranan Mahasiswa KKM dalam Peningkatan Literasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1)
- Avianty., et al. (2018). Gerakan Literasi Masyarakat Desa Sukajaya, 2
- Indrawati, Yunidar, & Darmawan. (n.d.). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4.
- Lisnawati, I., & Yuni, E. (2019). Literat Mdelalui Presentasi. *Metaedukasi*, 3.
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Muhid, A., Afandi, A., & Sucipto, M. H. (2021). *Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing)*.

- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan kualitas umkm berbasis digital dengan metode participatory action research (Par). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81.
- Rahmawati, N. I. (2018). Pemanfaatan ICT dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 381–387.
- Ruslan, R. (2020). Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamme–Aceh Besar. *Jurnal Adabiya*, 19(2), 155–168.
- Sanusi, S., & Prasetyo, A. (2019). Pengenalan Gerakan Literasi Pada Masyarakat. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(02), 162–166.
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya literasi di kalangan mahasiswa FBS UNY. *Litera*, 16(1).
- Sari, F. M. (2021). Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 356–364.
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–380.